

DOI: <https://doi.org/10.37850/ibtida'>

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM BAHASA INGGRIS KELAS UNGGULAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Suttriso¹, Nurul Istiani², M. Romadlon Habibullo³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jl. Ahmad Yani No.10, Jamban, Sukorejo, Kec. Bojonegoro,

Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62115

Pos-el : suttriso@unugiri.ac.id¹⁾

260263@sunan-giri.ac.id²⁾

romadlon@sunan-giri.ac.id³⁾

Received 1 October 2022; Received in revised form 20 October 2022; Accepted 10 November 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pada program bahasa Inggris kelas unggulan di MI Islamiyah Ngasem. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mana digunakan untuk mendeskripsikan penerapan fungsi manajemen pada program bahasa Inggris kelas unggulan di MI Islamiyah Ngasem. Teknik pengumpulan data adalah dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program bahasa Inggris kelas unggulan di MI Islamiyah Ngasem telah terlaksana dengan baik dan benar mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Strategi pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan pada setiap kelas bervariasi, dan menggunakan *games* pada beberapa materi tertentu. Pembelajaran dikemas secara kreatif dan menarik namun tetap difokuskan pada hafalan kosakata. Kendala yang dihadapi pada program terdiri dari terbatasnya anggaran, kurangnya motivasi peserta didik, ketidakmampuan orang tua dalam hal pembiayaan dan lingkungan. Sedangkan faktor pendukungnya adalah dukungan penuh dari pihak yayasan dan komite madrasah, guru yang kompeten serta adanya minat yang tinggi dari wali murid.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Kelas Unggulan, Manajemen Program

Abstract

This study aims to determine the management of the superior class English program at MI Islamiyah Ngasem. This type of research is qualitative research, using a qualitative descriptive approach, which is used to describe the application of management functions in the superior class English program at MI Islamiyah Ngasem. Data collection techniques are interview, observation and documentation techniques. The results of this study indicate that the management of the superior class English program at MI Islamiyah Ngasem has been carried out properly and correctly starting from planning, organizing, implementing and supervising. The English learning strategies used in each class are varied, and use games on certain materials. Learning is packaged creatively and attractively but still focused on memorizing vocabulary. Constraints faced by the program consist of the limited, lack of student motivation, the inability of parents in terms of financing and the environment. While the supporting factor is the full support of the foundation and the madrasa committee, competent teachers and high interest from parents.

Keywords: English, Key Program Management, Superior Class.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, suatu lembaga dituntut untuk maju dari tahun ke tahun. Terutama pada madrasah sebagai lembaga pendidikan islam. Pada umumnya, madrasah di nilai kalah dalam persaingan global, permasalahan utama dalam lembaga pendidikan islam adalah berkenaan dengan pengelolaan atau manajemennya. Hal tersebut mempengaruhi rendahnya kualitas lembaga pendidikan islam di Indonesia. Profesionalitas dalam manajemen sangat dibutuhkan terutama bagi madrasah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berada dalam kisaran era globalisasi harus selalu melakukan inovasi tanpa henti, jika ingin tetap memperoleh simpati konsumen. Jika tidak maka madrasah akan ditinggalkan konsumen, yaitu beralih ke lembaga pendidikan lain yang terus berinovasi. Jika inovasi tidak dilakukan, berarti madrasah tersebut tidak serius meningkatkan kualitasnya (Indrioko, 2010).

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (Faridah et al. 2017). Maka, madrasah sebagai media penyedia jasa pendidikan harus

melakukan inovasi pendidikan yang pada pelaksanaannya tetap memperhatikan minat dan bakat peserta didik. Selain itu, pada pelaksanaan inovasi inilah profesionalitas manajemen perlu diterapkan, sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang ada. Sebagaimana dikemukakan oleh George. R Terry dalam bukunya yang berjudul *Principles of Management* tahun 1985, bahwa dalam proses manajemen mengandung empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Muhfizar et al 2021).

Terkait dengan hal tersebut, maka madrasah perlu menerapkan masing-masing fungsi manajemen dengan baik agar apa yang menjadi inovasi madrasah dapat terlaksana dan berjalan secara terarah. Salah satu bentuk inovasi adalah dengan menciptakan sebuah program, dan program bahasa Inggris dinilai tepat untuk dilaksanakan di madrasah, karena sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa yang paling banyak dipelajari dan digunakan dalam berkomunikasi antar bangsa (Sutiyono et al. 2003). Namun pada kenyataannya, sekolah unggul dan pendidikan bahasa Inggris untuk pembelajar muda hanya bisa diberikan di beberapa sekolah swasta yang ada di kota-kota besar demikian pula hanya sekolah dasar yang bergengsi saja yang mampu memberikan pembelajaran bahasa Inggris dengan baik. Hal sebaliknya terjadi di daerah pedesaan serta

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

daerah terpencil, di daerah tersebut pendidikan bahasa Inggris sangat sulit didapatkan. Namun hal ini berbeda dengan MI Islamiyah Ngasem, sekolah yang berada di Desa Ngasem Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ini memiliki program bahasa Inggris serta merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan adanya kelas unggulan. Penerapan kelas unggulan tersebut telah dimulai tahun 2013, artinya sudah berlangsung selama 10 tahun terakhir. Pada penerapannya, kelas unggulan memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelas reguler dalam pembelajaran diantaranya: materi pembelajaran memiliki cakupan yang lebih banyak, protokoler pembelajaran menggunakan bahasa Inggris, dan adanya penambahan mata pelajaran yaitu, bahasa Mandarin, Jepang serta Ilmu Teknologi (IT). Kaitannya dengan hal tersebut diharapkan madrasah dapat menerapkan manajemen terutama pada kelas unggulan secara efektif agar program berhasil mencapai tujuan.

Berdasarkan temuan data di lapangan, penulis telah mengetahui bahwa MI Islamiyah Ngasem memiliki program bahasa Inggris yang terlaksana sejak tahun 2013 hingga sekarang ini. Program ini mendapat dukungan penuh dari pihak yayasan dan komite madrasah. Serta dalam pelaksanaan kegiatannya melibatkan banyak pihak diantaranya yaitu, koordinator kelas unggulan, departemen bahasa dan para guru

kelas unggulan. Dengan adanya program tersebut, MI Islamiyah Ngasem mampu menarik minat masyarakat sekitar serta mencapai tujuan yang diharapkan. Terkait dengan hal itu, tentunya kepala madrasah memiliki manajemen sendiri untuk diterapkan guna membantu kelancaran program ini. Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen program, strategi pembelajaran apa yang digunakan serta kendala dan faktor pendukung apa saja yang ada pada program bahasa Inggris di MI Islamiyah Ngasem.

Berdasarkan fokus penelitian yang akan dilakukan terdapat kesamaan dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya (Akhmadi, 2015; Fitriana, 2017; Hadi, 2015; Hasanah, 2017; Sapirna, 2020), seperti penelitian yang dilakukan (Engel, 2014), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan menerapkan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi dapat memberikan implikasi yang baik terhadap madrasah diantaranya yaitu, memiliki kualitas yang baik, memiliki banyak prestasi, memiliki keunggulan dibidang IPTEK dan IMTAQ, merupakan sekolah yang bagus, maju, favorit dan memiliki sarana untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat (Indahningrum et al., 2020).



Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Mar'atusholihah et al., 2019), dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen program unggulan dimulai dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Program dilaksanakan dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan serta kegiatan bimbingan belajar. Selama pelaksanaannya, terdapat faktor pendukung seperti, fasilitas yang memadai, guru yang berkompentensi dan anggaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu penentuan jadwal guru dan motivasi siswa yang tidak stabil.

Persamaan fokus penelitian juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah, 2016), dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam proses manajemen terutama perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dalam pelaksanaannya telah sistematis, jelas, realistis, sesuai dengan visi misi madrasah. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya antara lain, beberapa kelas unggulan memudahkan dalam memberikan bimbingan maupun *controlling* terhadap siswa, pengambilan keputusan secara bersama-sama, dan guru-guru memiliki loyalitas yang tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, masih kurangnya fasilitas pendukung lainnya, sehingga pembelajaran belum dapat maksimal (Arrias et al., 2019).

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai penerapan fungsi manajemen pada program bahasa Inggris kelas unggulan di MI Islamiyah Ngasem. Perbedaan kajian peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah kelas unggulan yang menjadi fokus adalah program bahasa Inggris. Kemudian lokasi penelitian tentu akan menjadikan hasil penelitian dalam lingkup kelas unggulan semakin luas dan rinci. Untuk menjawab rumusan penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan memaparkan hasil penelitian secara deskriptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2012), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan dan menelaah suatu peristiwa, fenomena, kehidupan sosial, tingkah laku, kepercayaan, dan tanggapan serta pemikiran orang baik individual maupun kelompok (Rukajat et al. 2017). Penelitian ini dilakukan penulis di MI Islamiyah Ngasem, khususnya pada kelas unggulan. Dimana di kelas unggulan terdiri dari 9 kelas diantaranya adalah kelas 1C, 1D, 2C, 2D, 3C, 3D, 4C, 5C dan 6C. Dari kelas unggulan tersebut, penulis hanya mengambil sampel wawancara dari 2 guru kelas unggulan, yaitu guru unggulan kelas rendah dan tinggi. Selain itu, penulis juga mengambil

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

sampel wawancara dari kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator kelas unggulan, departemen bahasa, wali murid, dan siswa unggulan. Adapun teknik yang dilakukan oleh penulis dalam pengumpulan data adalah dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah percakapan antara pewawancara dengan sumber informasi mengenai permasalahan penelitian (M. Yusuf et al. 2017). Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu semua pertanyaan dirumuskan secara cermat dan disiapkan secara tertulis. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana penerapan fungsi manajemen, strategi pembelajaran, kendala dan faktor pendukung dalam manajemen program bahasa Inggris di MI Islamiyah Ngasem.

Selain wawancara, penulis juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi adalah suatu studi yang dilakukan dengan sengaja atau terencana dan sistematis melalui penglihatan, pengamatan terhadap gejala-gejala spontan yang terjadi saat itu. Dari hasil observasi akan memberi informasi mengenai tempat, pelaku kegiatan, peristiwa, dan lain-lain yang akan membantu penulis menyajikan data yang realistis (Amin, 2014). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Dimana penulis merupakan *outsider* dari kelompok yang sedang diteliti, menyaksikan dan

membuat catatan lapangan dari kejauhan. Hal ini dilakukan agar penulis memperoleh data yang akurat dan dapat menemukan makna dari fenomena yang diteliti yaitu terkait manajemen program bahasa Inggris kelas unggulan di MI Islamiyah Ngasem. Dan penulis dapat merekam data tanpa terlibat langsung dengan aktivitas. Adapun teknik selanjutnya yang digunakan penulis yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari informasi dari materi tertulis, foto, gambar maupun video yang relevan dengan masalah penelitian (Kandung, 2014). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini penulis melakukan dokumentasi mengenai data profil sekolah, rekaman, dan dokumentasi foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan manajemen program bahasa Inggris kelas unggulan serta buku-buku yang berkaitan atau relevan dengan masalah penelitian.

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles, Huberman, & Sadana ada 3 kegiatan dalam analisis data (Sutrisno, 2021) yang meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menggolongkan, mengarahkan dan menyederhanakan dari data yang telah dikumpulkan sehingga terkumpulnya data yang bermakna dan relevan (Agus, 2018). Adapun proses reduksi data yang



diperoleh peneliti adalah catatan tertulis dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator kelas unggulan, departemen bahasa, 2 guru kelas unggulan, wali murid dan siswa unggulan MI Islamiyah Ngasem. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini bersamaan dengan pengumpulan data, karena mengingat reduksi data ini terjadi secara berulang-ulang apabila ada ketidakcocokan data maka peneliti melakukan pengecekan kembali untuk memperoleh data yang valid guna menjawab fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menggabungkan segala informasi yang telah dikelompokkan dalam kategori tertentu ke dalam bentuk narasi, grafik, tabel atau gambar. Data yang telah terorganisir secara sistematis akan memudahkan pemahaman para pembaca terkait konsep, hubungan dan perbedaan pada tiap-tiap kategori (Wijaya et al., 2020). Berdasarkan pernyataan tersebut, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table maupun grafik, data akan lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data hasil catatan lapangan dan wawancara yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk deskriptif, sedangkan hasil dokumentasi disajikan dalam bentuk gambar. Penyajian data pada tahap ini yaitu mengenai penerapan fungsi manajemen, strategi pembelajaran, serta kendala dan faktor pendukung dalam manajemen

program bahasa Inggris kelas unggulan di MI Islamiyah Ngasem.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan. Kesimpulan ini dimaksudkan untuk pencarian makna data-data yang diperoleh dilapangan selanjutnya ditarik kesimpulan dengan tepat dan benar. Kesimpulan-kesimpulan sementara itu juga mula-mula belum jelas, namun dengan diadakan reduksi ulang dan kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung, kesimpulan-kesimpulan tadi meningkat menjadi lebih cocok, benar dan kokoh sehingga dapat disimpulkan menjadi temuan penelitian untuk dirumuskan sebagai kesimpulan akhir (Styabudi 2018). Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus dalam menganalisis data baik langsung terjun di lapangan maupun setelah selesai di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

MI Islamiyah Ngasem memiliki program bahasa Inggris yang diberi nama *English Fun*. *English Fun* merupakan bagian dari inovasi madrasah setelah adanya kelas unggulan tepatnya pada tahun 2013. Program ini dikembangkan oleh MI Islamiyah Ngasem dengan tujuan agar madrasah dapat tampil berbeda dan menarik minat masyarakat sehingga jumlah peserta didik dapat meningkat. Selain tujuan, terdapat juga target yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

wawancara yang telah dilakukan dengan kepala madrasah MI Islamiyah Ngasem bahwa target dari adanya program ini adalah menjadikan madrasah berinovasi dan tampil beda serta meningkatkan kompetensi lulusan terutama dalam kemampuan berbahasa Inggris. Pada program *English Fun* ini, selain kepala madrasah dan koordinator kelas unggulan, dalam prosesnya juga melibatkan departemen bahasa dan guru. Guru yang ada di kelas unggulan, merupakan guru-guru terpilih dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik. Program ini, hanya diterapkan di kelas unggulan. Dimana di kelas unggulan terdiri dari 9 kelas diantaranya adalah kelas 1C, 1D, 2C, 2D, 3C, 3D, 4C, 5C dan 6C.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, dapat diketahui bahwa, pada pengelolaan program *English Fun* ini menerapkan 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/evaluasi. Pada program ini perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan. Tujuan dari adanya program *English Fun* di kelas unggulan ini, adalah sebagai bentuk dari inovasi pembelajaran yang diterapkan serta sebagai jawaban untuk lembaga Ma'arif bojonegoro atas ditunjuknya MI Islamiyah Ngasem sebagai kelas unggulan.

Selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian, ada 4 hal yang

dilakukan yaitu, pengelolaan administrasi, manajerial/ terkait dengan kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia dan dana, leadership/ berhubungan dengan kemampuan dalam menggerakkan anggotanya, serta human relation/keserasian hubungan dengan banyak orang/ antara kepala sekolah, guru dan peserta didik. Setelah melalui proses pengorganisasian, selanjutnya adalah pelaksanaan program. Peran kepala madrasah dalam pelaksanaan program adalah sebagai manajer dan fasilitator. Kepala madrasah bertanggung jawab dalam mengelola dan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan pada program *English Fun* tersebut, serta memfasilitasi SDM/ guru untuk meningkatkan kemampuan melalui kegiatan pelatihan bahasa Inggris. Bentuk pelaksanaan program *English Fun* di kelas unggulan MI Islamiyah Ngasem adalah menggunakan pembelajaran bilingual, selain itu juga terdapat beberapa kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh para guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik. Pada program ini, pelaksanaannya lebih difokuskan pada kegiatan pembiasaannya. Protokol pembelajaran menggunakan bahasa Inggris. Pada kelas rendah, fokusnya adalah menghafal kosa kata, sedangkan pada kelas tinggi fokusnya adalah menghafal kalimat.



<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

Berdasarkan penjelasan dari departemen bahasa, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajarannya, setiap guru memiliki strategi pembelajaran yang berbeda untuk diterapkan di kelasnya. Pada pembelajaran bahasa Inggris kelas unggulan, ada 2 jenis pembelajaran yang diterapkan, yaitu muatan lokal dan inovasi. Pada pembelajaran muatan lokal, guru menggunakan metode yang bervariasi, seperti ceramah, praktek dan hafalan. Namun terkadang menggunakan media/ LCD proyektor dalam materinya, dengan tujuan untuk memusatkan perhatian peserta didik agar pembelajaran bahasa Inggris terkesan menarik dan tidak membosankan. Sedangkan untuk pembelajaran bahasa Inggris inovasi/ English Fun lebih banyak menggunakan permainan. Seperti namanya yaitu Fun jadi dalam pembelajarannya dikemas secara kreatif dan menyenangkan



Gambar 1 Wawancara dengan Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum

Proses selanjutnya yaitu pengawasan dan evaluasi, pengawasan dilakukan dengan melibatkan kepala madrasah dan para

guru kelas unggulan. Selain pengawasan, juga dilakukan evaluasi. Dari penjelasan kepala madrasah bahwa, evaluasi yang dilakukan pada program ini dibagi menjadi 2 yaitu penilaian guru terhadap peserta didik dan penilaian dari yayasan. Evaluasi juga dilakukan oleh guru-guru kelas unggulan melalui kegiatan rapat tim kecil yang dilaksanakan seminggu sekali dengan tujuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Kepala madrasah menambahkan, selama berjalannya program ada beberapa kendala yang dialami di antaranya yaitu, kurangnya minat peserta didik untuk belajar bahasa Inggris di kelas unggulan, ada minat namun tidak mampu dengan pembiayaannya, dan kurang maksimalnya peserta didik pada penggunaan bahasa Inggris dalam keseharian karena antara kelas reguler dan unggulan berada dalam lingkungan yang sama. Selain kendala yang dialami diatas, juga ada faktor pendukung dalam program tersebut, diantaranya adalah persetujuan dari pihak yayasan dan komite terkait dibentuknya program tersebut, kemampuan bahasa Inggris yang mumpuni dari para guru yang ada di kelas unggulan, adanya minat yang tinggi dari peserta didik dan wali murid untuk memperdalam belajar bahasa Inggris di kelas unggulan.

Pembahasan

Manajemen menurut teori George R. Terry adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan,

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lainnya. Serangkaian proses manajemen yang diungkapkan oleh George R Terry telah dilaksanakan dalam manajemen program bahasa Inggris kelas unggulan di MI Islamiyah Ngasem (Kurniadin, 2012). Proses manajemen yang pertama yaitu perencanaan. Perencanaan disusun dapat membantu manajer berpandangan masa mendatang dan menganalisis konsekuensi dari setiap tindakan yang akan dilaksanakan (Badrudin, 2015). Dalam fungsi perencanaan ada beberapa proses yang perlu dilakukan yaitu menetapkan tujuan/sasaran, menetapkan strategi, menetapkan tindakan/kegiatan yang akan dilaksanakan, menentukan besarnya biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan, menentukan waktu kegiatan, dan menentukan standar/indikator keberhasilan (Basilius, 2015). Proses tersebut telah dilakukan oleh kepala madrasah pada awal pembentukan program English Fun kelas unggulan di MI Islamiyah Ngasem.

Proses yang kedua yaitu pengorganisasian, aktivitas pengorganisasian dalam program bahasa Inggris kelas Unggulan di MI Islamiyah Ngasem antara lain, menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan staf yang diperlukan untuk melaksanakan rencana,

mengelompokkan dan membagi kerja menjadi struktur organisasi yang teratur, memilih, melatih dan memberi informasi pada staf. Proses manajemen yang ketiga yaitu pelaksanaan. Beberapa aktivitas yang dilakukan dalam fungsi pelaksanaan antara lain, memberikan motivasi dan semangat kepada guru, memberikan bimbingan dan pelatihan, mengambil keputusan, mengadakan komunikasi internal untuk menyamakan keinginan antara pimpinan dan bawahan, berusaha memperbaiki sikap dan perilaku anggota (Hendy, 2017). Hal ini sesuai dengan yang telah dilakukan pada program English Fun kelas unggulan di MI Islamiyah Ngasem.

Proses manajemen yang keempat yaitu pengawasan. Fungsi pengawasan pada program bahasa Inggris kelas unggulan di MI Islamiyah Ngasem yang terdiri dari mengukur kinerja pegawai, membandingkan kinerja pegawai dengan kriteria yang telah ditentukan, membenahi segala bentuk penyelewengan yang dilakukan oleh pegawai. Hal ini sesuai dengan teori Robbins dan Coulter dalam (Setyowati, 2013). Selain pengawasan, juga terdapat evaluasi program. Bentuk evaluasi pada program English Fun ini, dibagi menjadi 2 yaitu penilaian guru dan penilaian yayasan. Penilaian guru dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman bahasa Inggris peserta didik, melalui tes tulis seperti pada Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian



Akhir Semester (UAS). Evaluasi program ini juga dilakukan dalam rapat tim kecil bersama kepala madrasah dan para guru kelas unggulan, yang rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali.

Pada program English Fun di kelas unggulan, para guru menggunakan strategi dan metode yang bervariasi, serta menerapkannya sesuai dengan keadaan kelas, kemampuan peserta didik dan materi yang akan dipelajari. Pada beberapa materi tertentu, guru memakai media LCD proyektor dan games untuk menunjang pembelajaran serta lebih difokuskan pada hafalan kosa kata bahasa Inggris baik untuk kelas rendah/tinggi. Pelajaran English Fun dikemas secara menarik dan se-kreatif mungkin untuk membuat pembelajaran terkesan menyenangkan dan tidak membosankan.

Pada penerapan manajemen program bahasa Inggris kelas unggulan di MI Islamiyah Ngasem tidak berjalan lancar sepenuhnya melainkan mengalami berbagai kendala. Berikut kendala yang dihadapi dalam program tersebut antara lain, terbatasnya anggaran, kurangnya motivasi peserta didik, dan ketidakmampuan orang tua dalam pembiayaan. Selain kendala, terdapat juga faktor pendukung yang menunjang keberhasilan program yaitu, dukungan dari pihak yayasan dan komite, guru yang kompeten, dan minat wali murid terhadap program bahasa Inggris.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penulis dari hasil wawancara dan observasi, diperoleh kesimpulan yaitu manajemen program bahasa Inggris kelas unggulan di MI Islamiyah Ngasem telah terlaksana dengan baik dan benar mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi. Strategi pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan pada setiap kelas bervariasi dan menggunakan *games* pada beberapa materi tertentu. Pembelajaran dikemas secara kreatif dan menarik, namun tetap difokuskan pada hafalan kosa-kata. Kendala pada program bahasa Inggris terdiri dari 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Pada faktor internal kendalanya meliputi: terbatasnya anggaran, kurangnya motivasi peserta didik dan ketidakmampuan orang tua dalam hal pembiayaan. Sedangkan kendala dari faktor eksternalnya meliputi: lingkungan, dimana peserta didik kelas unggulan berada di lingkungan yang sama dengan kelas reguler sehingga mempengaruhi peserta didik unggulan dalam hal komunikasi bahasa Inggris pada kesehariannya. Faktor pendukung pada program meliputi, dukungan penuh dari pihak Yayasan dan Komite dalam pembentukan program, guru yang kompeten serta adanya minat yang tinggi dari wali murid.

Sedangkan saran penulis, sebaiknya pengelola dan pelaksana program bahasa Inggris dikelas

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

unggulan dapat meningkatkan media dan fasilitas sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan peserta didik semakin antusias mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan program bahasa Inggris kelas unggulan di MI Islamiyah Ngasem sudah baik dan memenuhi kaidah-kaidah dan teori yang diisyaratkan, namun demikian dalam penyelenggaraannya perlu ditingkatkan sehingga program bahasa Inggris kelas unggulan ini dapat mencapai tingkat efektifitas dan efisiensi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2016). Pengaruh Program Kelas Unggulan Terhadap Kesenjangan Prestasi Belajar ISMUBA Di SMP Muhammadiyah 3 Depok Tahun Ajaran 2015/2016. *Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Agus, S. (2018). *Metodologi Desain*. Arttex.
- Akhmadi, F. Al. (2015). *Efektivitas Pengelolaan Kelas Unggulan Di MTsN Karangrejo Tahun Ajaran 2014/2015*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung.
- Amin, A. R. (2014). *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Deepublish.
- Arrias, J. C., Alvarado, D., & Calderón, M. (2019). *No Title*. 5–10.
- Badrudin. (2015). *Dasar-dasar Manajemen* (p. 323). Alfabeta.
- Basilius, W. (2015). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Media Akademi.
- Engel. (2014). Manajemen Program Unggulan Dalam mrningkatkan Kompetensi Lulusan. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Fitriana, V. (2017). *Analisis Pelaksanaan Program Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Nihayatur Roghibin Sundo Luhur Kec. Kayen Kab. Pati*. STAIN Kudus.
- Hadi, Y. (2015). *Pengelolaan kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hasanah, S. R. (2017). *Manajemen Kelas Unggulan Di MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Hendy, T. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Expert.
- Indahningrum, R. putri, Naranjo, J., Hernández, Naranjo, J., Peccato, L. O. D. E. L., & Hernández. (2020). *No Title. Applied Microbiology and Biotechnology, 2507(1), 1–9*.
- Indrioko, E. (2010). *DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM*. 265–274.
- Kandung, F. A. N. dan S. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Kurniadin, D. (2012). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip*



<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

- Pengelolaan Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Mar'atusholihah, H., Priyanto, W., & Damayani, A. T. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 253–260.
- Muhfizar, Saryanto, Ningsih Andria, Rudiyanto Mohammad, Nasution Fitri, Nurhikmah, Badrianto Yuan, Dewi Novia Sandra, Kasanova Ria, Wardhana Aditya, Djampangau Hariyanto R Djatola, R. A. (2021). *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*. Media Sains Indonesia.
- Penelitian, P., Keahlian, B., Ri, D. P. R., Gatot, J., & Senayan, S. (2017). *National Standards of Primary and Secondary Education Faridah Alawiyah*. 81–92.
- Pondok, D. I., & Darussalam, P. (2018). *Manajemen program pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren darussalam*.
- Sapirna, M. I. (2020). *Penerapan Program Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Analisis Terhadap Program Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Lampung Selatan)*. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Setyowati. (2013). *Organisasi dan Kepemimpinan Modern* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosda.
- Sutiyono, A. (2017). *Model Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Keterampilan*
- Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar Di Bandar Lampung* (pp. 1–17). Repositori UPI.
- Suttrrisno. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.190>
- Wijaya, H., Tinggi, S., & Jaffray, F. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. August.